

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN INFORMASI PUBLIK PADA DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA STATISTIK DAN PERSANDIAN KABUPATEN BALANGAN

Herliana¹, Munawarah², Reno Affrian³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
Email : yana.168bjb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan informasi publik pada Dinas Komunikasi Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, materinya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Informasi, Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan belum optimal yakni : *Pertama*, Keberhasilan Program indikator kemampuan operasional pelaksana sudah baik, pelaksanaan program belum cukup baik. *Kedua*, Keberhasilan sasaran diketahui indikator pencapaian tujuan sudah baik, tepat sasaran sudah baik karena mempunyai sasarannya masing-masing.. *Ketiga*, kepuasan terhadap program diketahui indikator kebutuhan belum baik, kepuasan yang dirasakan belum baik karena dari beberapa masyarakat merasa kurang puas dengan pengelolaan informasi publik ini. kualitas yang dihasilkan sudah baik. *Keempat*, Tingkat *input* dan *output* diketahui indikator efektif sudah baik karena efisien sudah baik mudah mengakses informasi melalui media sosial Diskominfo. *Kelima*, Tujuan pencapaian menyeluruh diketahui indikator melakukan tugas sudah baik, indikator penilaian sudah baik. Faktor penghambat : Infrastruktur yang belum merata terutama pada akses jaringan terutama di desa-desa terpencil, website kantor yang masih sulit diakses, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat *Kedua*, Upaya : Diskominfo berusaha memperbaiki dan menambah infrastruktur jaringan agar akses internet dapat merata keseluruh pelosok dan memperbaiki website kantor yang masih sulit diakses.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Informasi publik

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effectiveness of the public information management of the telecommunication, statistical and encryption service of Balanga Regency and the factors affecting it. In this research, a qualitative descriptive approach is used, where the material is interviews, observations and documentation. The effectiveness of public information management in the Balangan Regency Information, Statistics and Encryption Service is still not optimal, namely: First, the success of the program. an indicator of the operational capability of the implementer is good, program implementation is not good enough. Second, the success of the target is known as an indicator of achieving the goal is good, right on target is good because it has its own target. Third, satisfaction with the program is known to be an indicator of needs that is not good, the perceived satisfaction is not good because some people feel less satisfied with the management of public information This. the quality produced is good. Fourth, the level of input and output is known as an effective indicator that is good because efficiency is good and easy to access information via Diskominfo social media. Fifth, the overall achievement goal is known as the indicators for carrying out the task are good, the assessment indicators are good. Inhibiting factors: Uneven infrastructure, especially network access, especially in remote villages, office websites that are still difficult to access, and lack of outreach to the community. Second, Efforts: Diskominfo is trying to improve and add network infrastructure so that internet access can be evenly distributed throughout all corners and improve the office website is still difficult to access.

Keywords: Effectiveness, Management, Public information

PENDAHULUAN

Kabupaten Balangan merupakan sebuah Kabupaten baru dibentuk pada tahun 2003 yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan dengan Undang-Undang tentang pembentukan dua Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan yaitu Kabupaten Balangan dan Kabupaten Tanah Bumbu yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 25 Februari tahun 2003. Luas wilayah Kabupaten Balangan sebesar 1.878,3 KM persegi atau hanya 5% dari luasnya provinsi Kalimantan Selatan. Dari daerah yang luasnya 1.878,3 KM persegi, Kabupaten Balangan memiliki beberapa kecamatan yang meliputi : Halong, Juai, Paringin Selatan, Paringin, Awayan, Tebing Tinggi, Lampihong dan Batumandi. 48 Kabupaten Balangan terpusat pada Kecamatan Paringin yang dimana menjadi Kecamatan padat penduduk dan secara topografis Kabupaten Balangan adalah sebuah wilayah yang merupakan dataran dan pegunungan saja karena tidak dekat dengan garis pantai. Dengan begitu, pertumbuhan jumlah penduduk pada Kabupaten Balangan dari tahun ke tahun mempunyai peningkatan yang besar karena penyebaran penduduknya menyeluruh ke wilayah-wilayah Kabupaten Balangan itu sendiri. Dari penyebaran penduduk yang merata tersebut memudahkan dalam penyebaran informasi secara keseluruhan sehingga tidak terjadi dampak yang besar terhadap berita yang tersebar nantinya. Untuk penyebaran informasi tersebut, Kabupaten Balangan mempunyai suatu telekomunikasi yang terbilang lengkap dan dapat membantu dalam menyebarkan suatu informasi ke daerah-daerah.

Komunikasi menduduki peranan yang sangat penting dan strategis, karena semua bentuk pelayanan publik memerlukan komunikasi, baik pelayanan dalam bentuk barang maupun pelayanan jasa. Dalam penerapannya pelayanan publik merupakan sebuah tanggung jawab pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 mendefinisikan Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Ada Dinas yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi ke seluruh daerah di Kabupaten Balangan yaitu Dinas Komunikasi Informatika, Statistik Dan Persandian, melalui bidang Komunikasi dan Informatika yang berada dibawah pimpinan Kepala Dinas dan dipertanggung jawabkan kepada Bupati sebagai kepala daerahnya. Tugas Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian adalah menyebarkan suatu informasi kesemua khalayak ramai dengan pemberitaan terkait masyarakat ataupun pemerintahan.

Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian merupakan instansi yang bergerak di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi telekomunikasi, serana komunikasi dan deseminasi informasi, telematika, serta pengolahan data elektronik. Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah, yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang komunikasi dan informatika berdasarkan atas desentralisasi dan tugas bantuan.

Informasi merupakan salah satu jenis sumber daya paling utama dan merupakan kebutuhan di dalam suatu instansi pemerintahan. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian bertanggung jawab atas pengolahan data untuk dijadikan informasi yang bermanfaat guna menunjang peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Kabupaten Balangan. Salah satu tugas Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan adalah mengumpulkan, menyeleksi, mengolah, menyebarkan, dan menyimpan informasi agar sewaktu-waktu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan publik untuk menjadi pedoman masa mendatang.

Seperti yang kita ketahui saat ini sumber informasi relatif banyak dan tersebar dalam berbagai bentuk media penyajiannya, dalam hal ini Dinas komunikasi Informatika Statistik dan Persandian kabupaten balangan mengelola informasi publik dan menyajikannya melalui situs website dan media sosial, diantaranya :

1. Website DISKOMINFOSAN (<https://diskominfo.balangkab.go.id>)
2. Website Media Center (<https://mediacenter.balangkab.go.id>)
3. Chanel Youtube Media Center Pemkab Balangan, dan lain sebagainya.

Namun, pengelolaan informasi publik pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten belum terlaksana dengan optimal, berdasarkan hasil observasi awal penulis hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti :

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terkait informasi-informasi yang disediakan Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan.
2. Masalah koneksi jaringan internet yang belum merata bagi sebagian masyarakat yang tinggal di desa-desa terpencil.
3. Pengelolaan di beberapa situs website yang dikelola Dinas Komunikasi Informatika statistik dan Persandian Kabupaten Balangan belum optimal sehingga website tersebut tidak bisa diakses oleh masyarakat.

Efektivitas

Setiap tujuan atau sasaran yang telah di tentukan sebelumnya dapat di capai, maka pada saat itulah efektivitas telah terwujudkan. Sebab apabila sasaran atau tujuan telah di capai sesuai dengan yang di rencanakan sebelumnya adalah efektif, dan apabila sasaran tujuan itu tidak tercapai dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, berarti pekerjaan yang telah di lakukan tidak efektif.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan yang di diharapkan. Dengan sasaran yang hendak di capai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah di tentukan akan mencapai suatu keberhasilan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan.

Menurut (Masruri, 2014), Efektivitas adalah “seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya mau pun mutunya, maka dapat dikatakan efektif”.

Menurut Beni dalam (Sartika, 2019) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Kurniawan dalam buku (Sedarmayanti, 2011) efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketenangan dianantara pelaksanya.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Pemahaman program dalam hal ini sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang

sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program. Sehingga informasi terkait pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program yaitu, sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program ialah kegiatan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Efektivitas menurut Gibson (Tangkilisan, 2018) mengatakan hal yang berbeda bahwa efektivitas dapat pula diukur melalui :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

Sebuah program dapat dikatakan efektif salah satunya adalah dengan adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh program tersebut. Hal ini dimaksudkan agar implementor dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.

2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.

Analisis dan perumusan kebijakan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus menjembatani antara tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

4. Perencanaan yang matang.

Perencanaan adalah memutuskan sekarang apa yang hendak dikerjakan oleh organisasi sehingga perencanaan kebijakan yang dilakukan secara matang sangatlah penting untuk dilakukan. Selain itu kebijakan tersebut nantinya akan menjadi pedoman bagi implementor kebijakan terkait dengan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Perencanaan yang matang akan berimplikasi positif terhadap tujuan yang hendak dicapai.

5. Penyusunan program yang tepat.

Selain dilakukannya perencanaan yang baik suatu kebijakan perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman untuk bertindak dan bekerja.

6. Meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun program, diperlukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan agar tidak terjadinya penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan program. Selain itu monitoring bertujuan agar pelaksanaan program tersebut berjalan secara efektif atau sesuai dengan tujuan program.

Selain itu menurut Campbell J.P, dalam (Zainudin, 2014) yang memuat lima variabel yakni :

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat di tinjau dari proses dan mekanisine suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan hanya mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang akan di kerjakan dan dilaksanakan haruslah sesuai dengan rencana yang ada, dan sesuai dengan prosedur yang berlaku, agar apa yang menjadi tujuan dapat di capai secara efisien dan seefektif mungkin untuk mencapai hasil yang di harapkan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi) Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi. Tercapainya kemajuan di dalam teknologi dapat memperkenalkan cara-cara yang lebih produktif dengan menggunakan sarana-sarana baru akan mempengaruhi efektivitas organisasi. Pemanfaatan kedua hal tersebut secara baik, yakni struktur dan teknologi akan mempermudah organisasi untuk mencapai tujuannya.
2. Karakteristik Lingkungan (ketepatan atas keadaan lingkungan) Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.
3. Karakteristik Pekerjaan (perbedaan sifat pekerja) Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektivitas mustahil akan tercapai.
4. Kebijakan dan praktek manajemen Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengembalian

keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

Menurut O'Reilly dalam (Faizurah, 2014) faktor- faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja dalam organisasi yaitu:

1. Waktu, ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit.
2. Tugas, bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada karyawannya.
3. Produktivitas, seorang pegawai mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan dapat menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya.
4. Motivasi, pimpinan dapat mendorong pegawainya melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka yang sensitif. Semakin termotivasi karyawan untuk bekerja secara positif semakin baik pula kinerja yang dihasilkan.
5. Evaluasi Kerja, pimpinan memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada bawahannya, sebaliknya pegawai harus melaksanakan tugas dengan baik dan menyelesaikan untuk dievaluasi tugas terlaksana dengan baik atau tidak.
6. Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam melaksanakan tugas.
7. Lingkungan Kerja, adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seseorang sewaktu bekerja.
8. Perlengkapan dan Fasilitas, adalah suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai dalam bekerja.

Pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Menurut (Hasibuan, 2015) pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

(Terry, 2012) mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Salim dan Salim, 2002:534).

Menurut (Handyaningrat, 1997) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan

organisasi yang telah ditentukan.

Menurut (Handoko, 1997) pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi.

METODE

Lokasi dalam penelitian ini di Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan yang beralokasi di Jalan A. Yani KM. 3,5 Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71462.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penggalan data didapat melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Sasaran Penelitian

Penelitian memfokuskan kepada beberapa aspek penelitian efektivitas menurut Campbell J.P (Zaenudin, 2014) yaitu :

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subjek penelitian atau responden.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah kumpulan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, foto/gambar atau karya monumental dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018) yang terdiri dari:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Peneliti melakukan penjelelahan awal terhadap objek penelitian ini sehingga semua yang ditekukan direkam untuk mendapatkan data yang beragam.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah mendapatkan data yang cukup, langkah selanjutnya adalah mereduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah masih dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

PEMBAHASAN

Keberhasilan Program

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kemampuan operasional pelaksana sudah baik karena Diskominfosan dan stafnya sudah melakukan tugasnya masing-masing dalam menyediakan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai pelaksanaan program belum optimal karena masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya bisa mengakses informasi. Dikarenakan Masih ada daerah yang terkendala dalam mengakses informasi, yaitu masih adanya kendala jaringan internet.

Keberhasilan Sasaran

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai pencapaian tujuan sudah baik karena informasi yang disediakan oleh Dskominfosan sudah tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat memberikan umpan balik terhadap informasi-informasi tersebut. Meskipun masih ada yang belum mengetahui tentang informasi yang disediakan oleh Diskominfosan.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai tepat sasaran sudah baik karena Informasi yang disediakan oleh Diskominfosan mempunyai sasarannya masing-masing untuk masyarakat.

Kepuasan terhadap Program

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kebutuhan belum baik karena ada peralatan yang masih kurang dan belum memadai.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kepuasan yang dirasakan belum baik karena dari

beberapa masyarakat merasa kurang puas dengan pengelolaan informasi publik ini. Masyarakat masih terkendala dengan akses jaringan yang belum merata. Terutama di wilayah-wilayah terpencil.

Kepuasan terhadap Program

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kebutuhan belum baik karena ada peralatan yang masih kurang dan belum memadai.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kepuasan yang dirasakan belum baik karena dari beberapa masyarakat merasa kurang puas dengan pengelolaan informasi publik ini. Masyarakat masih terkendala dengan akses jaringan yang belum merata. Terutama di wilayah-wilayah terpencil

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai kualitas yang dihasilkan sudah baik karena terlihat dari respon masyarakat yang baik. Diskominfosan selalu memberikan informasi terbaru.

Tingkat *input* dan *output*

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai Efektif sudah baik karena informasi yang diberikan sampai kepada masyarakat yang ingin mencari informasi yang disediakan oleh Diskominfosan.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai Efisien sudah baik karena masyarakat sudah bisa dengan mudah mengakses informasi melalui media sosial Diskominfosan.

Pencapaian tujuan menyeluruh

Efektivitas Pengelolaan Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai Melaksanakan tugas sudah baik karena kemampuan yang dimiliki staf dan pegawai Diskominfosan sudah baik.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai mengenai Penilaian sudah baik karena staf dan pegawai Diskominfosan sudah membuktikannya dari informasi-informasi yang sudah disediakan.

Efektivitas Pengelolaan Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan mengenai efektivitas organisasi belum cukup baik karena terkait pola pikir dan pemahaman di tiap organisasi berbeda mengenai tujuan dan fungsi pengelolaan informasi publik.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan

1. Faktor Pendukung
 - a. Diskominfosan berusaha memperbaiki dan menambah infrastruktur jaringan agar akses internet dapat merata keseluruh pelosok desa khususnya di kabupaten Balangan.
 - b. Pihak-pihak terkait juga berusaha memperbaiki website kantor yang masih sulit diakses.
2. Faktor Penghambat
 - a. Infrastruktur yang belum merata terutama pada akses jaringan yang sulit pada daerah-daerah tertentu terutama di desa-desa terpencil, website kantor yang masih sulit diakses karena masih sering mengalami masalah,
 - b. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi public

SIMPULAN

Efektivitas Pengelolaan Informasi Publik pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan belum efektif karena : Pertama, sub variabel Keberhasilan Program

diketahui indikator kemampuan operasional pelaksana sudah baik karena Diskominfo dan stafnya sudah melakukan tugasnya masing-masing dalam menyediakan informasi untuk disampaikan kepada masyarakat, diketahui indikator pelaksanaan program belum cukup baik masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya bisa mengakses informasi.. Kedua, sub variabel keberhasilan sasaran diketahui indikator pencapaian tujuan sudah baik karena informasi yang disediakan oleh Diskominfo sudah tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat memberikan umpan balik terhadap informasi-informasi tersebut, indikator tepat sasaran sudah baik karena mempunyai sasarannya masing-masing. Informasi yang disediakan oleh Diskominfo sesuai dengan apa yang ingin dicari masyarakat. Ketiga, sub variabel kepuasan terhadap program diketahui indikator kebutuhan belum baik karena ada peralatan yang masih kurang dan belum memadai, indikator kepuasan yang dirasakan belum baik karena dari beberapa masyarakat merasa kurang puas dengan pengelolaan informasi publik ini. Masyarakat masih terkendala dengan akses jaringan yang belum merata., indikator kualitas yang dihasilkan sudah baik karena terlihat dari respon masyarakat yang baik. Keempat, sub variabel tingkat input dan output diketahui indikator efektif sudah baik karena informasi yang diberikan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan informasi dari Diskominfo, indikator efisien sudah baik karena masyarakat sudah bisa dengan mudah mengakses informasi melalui media sosial Diskominfo. Kelima, sub variabel tujuan pencapaian menyeluruh diketahui indikator melakukan tugas sudah baik karena staf dan pegawainya memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing, indikator penilaian sudah baik karena staf dan pegawai Diskominfo sudah membuktikannya dari informasi-informasi yang sudah disediakan, indikator efektivitas organisasi belum cukup baik karena karena terkait pola pikir dan pemahaman di tiap organisasi berbeda mengenai tujuan dan fungsi pengelolaan informasi publik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kabupaten Balangan terbagi menjadi dua. Pertama, faktor penghambat : Infrastruktur yang belum merata terutama pada akses jaringan yang sulit pada daerah-daerah tertentu terutama di desa-desa terpencil, website kantor yang masih sulit diakses karena masih sering mengalami masalah, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi publik Kedua, Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat meliputi : Diskominfo berusaha memperbaiki dan menambah infrastruktur jaringan agar akses internet dapat merata keseluruh pelosok desa khususnya di kabupaten Balangan. Pihak-pihak terkait juga berusaha memperbaiki website kantor yang masih sulit diakses.

DAFTAR PUSTAKA

Anjasmari, N.M.M. (2022) ‘Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Rawat Jalan Pada Puskesmas Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong’.

Anjasmari, N.M.M. (2023) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anshari, M.R. (2023) ‘ANALISIS KUALITAS PELAYANAN PUBLIK PADA KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Cross-border*, 6(1), pp. 28–41.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administratus*, 7(2),

pp. 38–53.

Febriadi, H. (2022) ‘KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM PENYELENGGARAAN PEMILU LANGSUNG DI INDONESIA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 34–41.

Hidayatullah, G.M. (2024) ‘PENERAPAN PELAYANAN PRIMA PADA MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1219–1229.

Muhammad Hidayatullah, G. (2021) ‘Pelayanan Isbat Nikah Wilayah Kerja Kantor Pengadilan Agama Amuntai Kelas 1b Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 14(3), pp. 213–223. Available at: <https://doi.org/10.31849/niara.v14i3.7384>.

Noorrahman, M.F., Rizal, M. and Sairin, M. (2022) ‘Peran Administrasi Publik dalam Meningkatkan Kinerja dalam Aspek Kepuasan Kerja pada Pejabat Struktural Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Kabupaten Hulu Sungai’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), pp. 155–163.

Noorrahman, M.F. and Sairin, M. (2023) ‘ANALISIS KINERJA PEGAWAI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA UPT PUSKESMAS RAWAT INAP DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5475–5481.

Paulina, S. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN PENCATATAN NIKAH DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN PADA MASA PANDEMI COVID 19’, *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 27–39.

Paulina, S. (2023) ‘PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PERNIKAHAN DIKANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), pp. 5431–5439.

Rifani, J. and Febriadi, H. (2021) ‘KUALITAS PELAYANAN TERHADAP PELANGGAN PADA PLASA TELKOM AMUNTAI AREA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *INOVATIF*, 3(1).

Setiawan, I. (2022) ‘ANALISIS PELAYANAN IGD DALAM MERAWAT PASIEN SUSPECT CORONA VIRUS DI BLUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI’, *Al Iidara Balad*, 4(1), pp. 41–48.

Setiawan, I. and Zannah, R. (2022) ‘PELAYANAN REHABILITASI PADA KANTOR BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 22–27.

Urahmah, N. and Andri, A. (2023) ‘KUALITAS PELAYANAN PEMBUATAN PASPOR DI UNIT KERJA IMIGRASI KELAS I TPI BANJARMASIN DI KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3233–3241.

Handyaningrat, S. (1997). *Pengantar Studi Administrasi dan Management*. . Jakarta: Gunung Agung.

Handoko. (1997). *Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia*, . Yogyakarta.

Hasibuan, M. S. (2015). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masruri. (2014). *Analisis Efektifitas Program Nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan*. . Padang: Akademia Permata.

Sartika, D. (2019). *.Analisis Efektifitas Pendapatan Retribusi Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang[skripsi]*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.



Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.

Tangkilisan, H. N. (2018). *Manajemen Publik*. . Jakarta: Grasindo.

Terry, G. R. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen, penerjemah J-Smith D.F.M.* . Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zainudin, D. M. (2014). *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.